

PERADABAN ISLAM DI NUSANTARA PRA KEMERDEKAAN DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKANNYA

Salma Salsabila¹, Zahro Julia Agustin²,
Dianatus Sa'baniyah³, M. Anang Sholikhudin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Yudharta Pasuruan

Email: salmasalsabila824@gmail.com¹, zahrojuliaagustin20@gmail.com²,
dianatussabaniyah@gmail.com³, anangsholikhudin@yudharta.ac.id⁴

Abstract

Keywords:

Civilization, Nusantara,
Pre-Independence, Islamic
Education

Islamic civilization in the Indonesian archipelago during the pre-independence period significantly contributed to the formation of the social, political, cultural, and educational structures of Indonesian society. The process of Islamization, which took place through trade, marriage, the preaching of Islamic scholars, and the development of Islamic kingdoms, gave birth to centers of civilization such as Aceh, Demak, Banten, and Ternate. This research uses a literature study method by examining scientific articles indexed by Google Scholar on the history of Islam and Islamic education in the Indonesian archipelago. The results show that the development of Islamic education before independence was realized through traditional institutions such as Islamic boarding schools (pesantren), surau (surau), dayah (dayah), and langgar (prayer houses), which functioned as centers for the transmission of Islamic knowledge, moral development, and the development of clerics and community leaders. Furthermore, Islamic educational institutions served as a means of cultural resistance against colonialism and a medium for the formation of the community's identity. In the early 20th century, Islamic education underwent renewal through the madrasah system, which began to integrate religious and general knowledge. Thus, Islamic civilization in the pre-independence Indonesian archipelago not only left a religious and cultural legacy but also laid an important foundation for the development of national education in Indonesia.

Abstrak

Kata Kunci :

Peradaban Islam, Nusantara,
Pra-Kemerdekaan, Pendidikan
Islam

Peradaban Islam di kepulauan Indonesia pada masa pra-kemerdekaan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan struktur sosial, politik, budaya, dan pendidikan masyarakat Indonesia. Proses Islamisasi, yang terjadi melalui perdagangan, pernikahan, dakwah ulama, dan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam, melahirkan pusat-pusat peradaban seperti Aceh, Demak, Banten, dan Ternate. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan meneliti artikel-artikel ilmiah yang terindeks oleh Google Scholar tentang sejarah Islam dan pendidikan Islam di kepulauan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam sebelum kemerdekaan diwujudkan melalui lembaga-lembaga tradisional seperti pesantren, surau, dayah, dan langgar, yang berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu Islam, pengembangan akhlak, dan pengembangan ulama serta pemimpin masyarakat. Lebih lanjut, lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut

berfungsi sebagai sarana perlawanan budaya terhadap kolonialisme dan media pembentukan identitas masyarakat. Pada awal abad ke-20, pendidikan Islam mengalami pembaharuan melalui sistem madrasah, yang mulai mengintegrasikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Dengan demikian, peradaban Islam di kepulauan Indonesia pra-kemerdekaan tidak hanya meninggalkan warisan agama dan budaya tetapi juga meletakkan fondasi penting bagi perkembangan pendidikan nasional di Indonesia.

PENDAHULUAN

Peradaban Islam di Nusantara memiliki posisi penting dalam sejarah pembentukan masyarakat Indonesia, terutama pada masa pra kemerdekaan. Masuknya Islam melalui jalur perdagangan, dakwah para ulama, serta interaksi budaya dengan masyarakat lokal mendorong lahirnya pusat-pusat kekuasaan Islam seperti Samudera Pasai, Aceh, Demak, Banten, dan Ternate. Kehadiran kerajaan-kerajaan Islam tersebut tidak hanya berpengaruh dalam bidang politik dan ekonomi, tetapi juga dalam perkembangan pendidikan dan tradisi keilmuan masyarakat Muslim di Nusantara. Jaringan ulama Nusantara dengan Timur Tengah berkontribusi besar dalam pembentukan tradisi intelektual Islam di Indonesia (Azra, 2004). Pendidikan Islam menjadi salah satu pilar utama dalam perkembangan peradaban tersebut. Lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren di Jawa, surau di Minangkabau, dan dayah di Aceh berkembang sebagai pusat pembelajaran agama, pembinaan moral, serta kaderisasi ulama. Pesantren memiliki peran sosial yang luas, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya Islam lokal. Selain itu, modernisasi pendidikan Islam mulai tampak pada awal abad ke-20 melalui munculnya sistem madrasah yang menggabungkan pelajaran agama dan ilmu umum (Dhofier, 2011). Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat Muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*), serta memiliki model pendidikan multiaspek (Perkembangan et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas tema ini dari berbagai sudut pandang. dalam *Jurnal Pendidikan Islam* meneliti perkembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia (Fauziah, 2015). dalam *Jurnal Tamaddun* mengkaji islamisasi Nusantara dan pertumbuhan peradaban Islam (Muhtarom, 2017). Sementara itu, dalam *Jurnal Edukasi Islami* menyoroti modernisasi pendidikan Islam pada masa pra kemerdekaan (Syarif, 2018). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Islam memiliki kontribusi besar terhadap kemajuan n masyarakat Nusantara. Namun demikian, masih terdapat *research gap* karena sebagian besar kajian terdahulu membahas perkembangan peradaban Islam dan pendidikan Islam secara terpisah. Belum banyak penelitian yang menghubungkan dinamika peradaban Islam pra kemerdekaan dengan perkembangan lembaga pendidikan Islam sebagai proses historis yang saling memengaruhi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan peradaban Islam di Nusantara pada masa pra kemerdekaan serta menjelaskan kontribusinya terhadap pertumbuhan pendidikan Islam. Kajian ini

diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai warisan peradaban Islam sebagai fondasi pendidikan nasional di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Peradaban Islam di Nusantara berkembang melalui proses islamisasi yang berlangsung secara bertahap melalui perdagangan, dakwah, perkawinan, dan hubungan sosial budaya antara masyarakat lokal dengan pedagang Muslim dari Arab, Persia, Gujarat, dan wilayah lainnya. Penyebaran Islam yang berlangsung secara damai membuat ajaran Islam mudah diterima oleh masyarakat tanpa menghilangkan tradisi lokal yang telah ada sebelumnya. Selain itu, hubungan ulama Nusantara dengan Timur Tengah turut memperkuat perkembangan tradisi intelektual Islam di Indonesia. Perkembangan Islam di berbagai daerah kemudian melahirkan kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudera Pasai, Aceh, Demak, Banten, Ternate, dan Tidore. Kerajaan-kerajaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pusat pemerintahan, tetapi juga menjadi pusat penyebaran agama, perdagangan, dan pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Dalam prosesnya, terjadi akulturasi antara budaya Islam dan budaya lokal sehingga terbentuk karakteristik Islam Nusantara yang khas. Perkembangan peradaban Islam di Nusantara tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pesantren, surau, dan dayah. Menurut Fadlillah dan Wahyudi (2020), pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pembentukan moral, karakter, dan tradisi intelektual masyarakat Muslim Indonesia. Sistem pendidikan pesantren menekankan pengajaran ilmu agama melalui kajian kitab kuning, pembinaan akhlak, serta hubungan erat antara kiai dan santri. Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berfungsi sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan masyarakat (Herningrum et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama untuk mengkaji perkembangan peradaban Islam di Nusantara pra kemerdekaan serta implikasinya terhadap perkembangan pendidikan Islam. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui analisis data deskriptif dari berbagai sumber (Sugiyono, 2017). Rancangan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, penelusuran literatur, seleksi sumber, klasifikasi data, analisis isi, dan penarikan kesimpulan. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada perkembangan peradaban Islam di wilayah Nusantara sebelum kemerdekaan Indonesia, terutama sejak masuknya Islam pada abad ke-13 hingga awal abad ke-20. Objek penelitian meliputi perkembangan kerajaan Islam, jaringan ulama, lembaga pendidikan Islam tradisional, serta modernisasi pendidikan Islam pada masa kolonial. Bahan utama penelitian berupa sumber sekunder yang diperoleh dari buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta artikel yang terindeks Google Scholar. Alat utama penelitian adalah lembar dokumentasi, perangkat komputer, aplikasi pengelola referensi, dan mesin pencari akademik seperti Google Scholar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui bahan tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan

relevansi, kredibilitas sumber, dan keterbaruan kajian(Moleong, 2018). Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema, kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola hubungan antara perkembangan peradaban Islam dan kemajuan pendidikan Islam. Analisis isi digunakan untuk memahami makna teks secara sistematis dan objektif. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi ilmiah yang sistematis(Bungin, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber pustaka, ditemukan bahwa perkembangan peradaban Islam di Nusantara pra kemerdekaan berlangsung melalui proses yang bertahap dan dipengaruhi oleh faktor perdagangan, dakwah, politik kerajaan, serta pendidikan. Islam tidak hanya berkembang sebagai agama, tetapi juga membentuk sistem sosial dan tradisi intelektual yang berpengaruh besar terhadap masyarakat Nusantara. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menjadi salah satu instrumen utama dalam memperkuat peradaban Islam di Indonesia sebelum tahun 1945.

1. Perkembangan Peradaban Islam di Nusantara Pra Kemerdekaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masuknya Islam ke Nusantara sejak abad ke-13 membawa perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat pesisir yang sebelumnya dipengaruhi tradisi Hindu-Buddha. Jalur perdagangan internasional menjadi media utama penyebaran Islam, terutama di wilayah Samudera Pasai, Aceh, Gresik, Demak, Banten, dan Ternate. Interaksi pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan Gujarat dengan masyarakat lokal mempercepat proses islamisasi sekaligus memperkenalkan sistem sosial dan budaya baru(Azra, 2004). Kerajaan-kerajaan Islam kemudian berkembang sebagai pusat kekuasaan sekaligus pusat peradaban. Aceh dikenal sebagai pusat studi Islam di Asia Tenggara, sedangkan Demak berperan penting dalam penyebaran Islam di Jawa. Dalam *Jurnal Tamaddun* menjelaskan bahwa kerajaan Islam di Nusantara berfungsi sebagai agen transformasi sosial melalui hukum Islam, tata pemerintahan, seni, sastra, dan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peradaban Islam berkembang secara menyeluruh, tidak terbatas pada aspek keagamaan semata(Muhtarom, 2017).

2. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Tradisional

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkembang melalui lembaga-lembaga tradisional seperti pesantren, surau, dayah, dan langgar. Lembaga tersebut berfungsi sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an, fikih, tauhid, akhlak, serta pembentukan karakter masyarakat. Di Jawa, pesantren berkembang pesat dengan sistem kyai-santri yang menekankan kedisiplinan dan pembelajaran kitab kuning. Pesantren memiliki lima unsur utama, yaitu kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab klasik(Dhofier, 2011). Dalam *Jurnal Pendidikan Islam* juga menyebutkan bahwa pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga pusat pemberdayaan masyarakat dan benteng budaya Islam lokal. Di Sumatra Barat, surau berfungsi sebagai pusat pendidikan sekaligus aktivitas sosial masyarakat Minangkabau, sedangkan di Aceh, dayah menjadi pusat kaderisasi ulama(Fauziah, 2015). Lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah Pondok Pesantren. Hal ini merupakan tonggak penting dalam sejarah perkembangan dan pendidikan Islam di Indonesia(Kamus, Bahaking Rama,

Muhammad Yahdi, 2024).

Temuan ini memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki kontribusi besar dalam menjaga kesinambungan ilmu pengetahuan Islam di Nusantara. Fungsi pendidikan tidak hanya mentransmisikan ilmu agama, tetapi juga membangun solidaritas sosial dan kepemimpinan masyarakat (Fauziah, 2015). Dengan demikian tujuan pendidikan di pesantren dan madrasah dapat dipahami dari fungsi yang diembannya, yaitu sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam. Dan dari sinilah dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan pesantren dan madrasah sesungguhnya tidak hanya semata-mata bersifat keagamaan, akan tetapi mempunyai relevansi pula dengan kehidupan nyata dan berkembang dalam masyarakat (Jaya & Ida, 2020).

3. Modernisasi Pendidikan Islam pada Awal Abad ke-20

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memasuki awal abad ke-20 terjadi pembaruan pendidikan Islam sebagai respons terhadap kolonialisme dan perkembangan pendidikan Barat. Modernisasi pengajaran merupakan salah satu metodologi untuk menjawab berbagai persoalan umat Islam saat ini dan di kemudian hari (Yasmansyah & Iswantir, 2021). Sistem pendidikan tradisional mulai mengadopsi model klasikal, kurikulum terstruktur, penggunaan meja kursi, serta penggabungan ilmu agama dan ilmu umum melalui lembaga madrasah. Dalam *Jurnal Edukasi Islami* menjelaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam dipengaruhi gerakan pembaruan dari Timur Tengah dan tokoh Muslim lokal. Organisasi seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama memiliki peran penting dalam mendirikan sekolah Islam modern yang tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman (Syarif, 2018). Perubahan ini menandai transformasi pendidikan Islam dari sistem tradisional menuju sistem yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman (Steenbrink, 1986). Pembahasan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Nusantara bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial-politik. Modernisasi tersebut sekaligus menjadi strategi untuk memperkuat identitas umat Islam di tengah tekanan kolonial. Perubahan paradigma pendidikan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses adaptasi yang panjang. Para ulama pembaharu memainkan peran penting dalam mendorong reformasi sistem pendidikan Islam. Mereka mengkritik metode pembelajaran lama yang dianggap kurang efektif menghadapi tantangan zaman (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

4. Kontribusi Peradaban Islam terhadap Pendidikan Nasional

Temuan penelitian menunjukkan bahwa warisan pendidikan Islam pra kemerdekaan menjadi fondasi penting bagi sistem pendidikan nasional Indonesia. Nilai-nilai seperti keilmuan, akhlak, kedisiplinan, kemandirian, dan kepemimpinan yang tumbuh di pesantren masih relevan hingga saat ini. Banyak tokoh pergerakan nasional dan ulama pejuang lahir dari lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan masyarakat madani di Indonesia. Dengan demikian, peradaban Islam di Nusantara tidak hanya menghasilkan warisan budaya dan religius, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sumber daya manusia Indonesia (Azra, 2004). Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan penting karena menekankan nilai-nilai fundamental seperti keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta mendorong pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional,

khususnya dalam membentuk peserta didik yang unggul secara intelektual, moral, dan spiritual (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Dalam konteks kontemporer yang ditandai oleh revolusi industri kelima dan pengaruh digitalisasi yang meluas, sangat penting bagi sistem pendidikan nasional untuk menunjukkan kemampuan beradaptasi dalam menanggapi kemajuan teknologi dan persyaratan yang berkembang dari kohort milenial (Pradana, 2023). Ilmu pengetahuan harus menjadi prioritas semesta kehidupan. Maka dari itu, membangun peradaban wajib dimulai dengan pengembangan ilmu pengetahuan serta pendidikan. Masyarakat yang peradabannya maju biasanya mempunyai pendidikan yang maju, begitu pula sebaliknya (Shidiq, 2010).

KESIMPULAN

Memiliki hubungan Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peradaban Islam di Nusantara pada masa pra kemerdekaan memiliki peran strategis dalam membentuk kehidupan sosial, budaya, politik, dan pendidikan masyarakat Indonesia. Proses islamisasi melalui perdagangan, dakwah ulama, serta berdirinya kerajaan-kerajaan Islam telah melahirkan pusat-pusat peradaban yang menjadi sarana penyebaran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pesantren, surau, dayah, dan langgar berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, pembentukan moral, serta kaderisasi kepemimpinan masyarakat (Dhofier, 2011). Pesantren mampu menjaga eksistensinya sejak masa tradisional hingga modern saat ini, tentunya menerapkan pemaharuan dan perbaruan yang di sesuaikan dengan tuntutan zaman modern saat ini (Inayah, 2021). Selain itu, pendidikan Islam mengalami transformasi pada awal abad ke-20 melalui sistem madrasah yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum sebagai respons terhadap perubahan sosial dan kolonialisme (Steenbrink, 1986). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Nusantara memiliki karakter adaptif dan progresif. Dengan demikian, tujuan penelitian telah terjawab bahwa perkembangan peradaban Islam pra kemerdekaan erat dengan pertumbuhan pendidikan Islam serta menjadi fondasi penting bagi sistem pendidikan nasional Indonesia (Azra, 2004).

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2004). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Kencana.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES.
- Fauziah, N. (2015). Perkembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145–160.
- Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, H. (2020). *Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam*. 20(02), 1–11.
- Historical Development of Islamization in the Nusantara: Trends and Scholarly Contributions Muhammad Choirin, * Mowafq Abraham Masuwd, ** Muhammed bin Yusof, *** Hakimuddin Salim **** & Hasan Basri Tanjung ******. (2025). 20(4), 301–317.
- Inayah, I. (2021). Model Pendidikan Islam Nusantara. *Jurnal PROGRESS: Wahana*

- Kreativitas Dan Intelektualitas*, 9(2), 195. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5335>
- Jaya, F., & Ida. (2020). PESANTREN DAN MADRASAH DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA: Analisa Arah Perkembangan. *Tazkiya*, 6(2), 1–26. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/205>
- Kamus, Bahaking Rama, Muhammad Yahdi, Y. P. S. (2024). Pendidikan Islam Pada Pondok Pesantren Di Indonesia Dalam. *Jurnal El-Fakhru, Islamic Education, Teaching and Studies*, 3(2), 80–92.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom, A. (2017). Islamisasi Nusantara dan perkembangan peradaban Islam. *Jurnal Tamaddun*, 5(1), 23–39.
- Perkembangan, S., Sistem, P., Perkembangannya, D., & Kini, M. (2023). 6684-6697. 3, 6684–6697.
- Pradana, S. (2023). JIT : Jurnal Ilmu Tarbiyah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 73–90.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title 済無No Title No Title No Title. 2(61), 306–312.
- Shidiq, S. (2010). Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter. *Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 1–100.
- Steenbrink, K. A. (1986). *Pesantren, Madrasah dan Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. LP3ES.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarif, M. (2018). Modernisasi pendidikan Islam pada masa pra kemerdekaan. *Jurnal Edukasi Islami*, 7(2), 88–102.
- Yasmansyah, & Iswantir. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad Ke-20: Pergulatan Ilmiah Akademik Lembaga Pendidikan di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 185–200. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7809](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7809)